

PESANTREN SEBAGAI

RUANG TUMBUH

FENOMENA PESANTREN URBAN

Santri e-Magazine

**FILM PENDEK SANTRI BAYHI
TEMBUS NASIONAL**

**DARI KANVAS DKV KE
KURSI DIREKTUR**

**FEBRUARI 2026
ISSUE NO.01**

WWW.BAYTALHIKMAH.SCH.ID



KH. Muhammad Idris Hamid

Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah

“ Tujuan hidup adalah ibadah,
sedangkan dunia hanya sebagai
sarana hidup saja. Jangan terbalik! ”

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Idris Hamid', with a long horizontal stroke extending to the right.



Umrah Hasanah:

Jejak Khusyuk Keluarga Bayt Al-Hikmah di Tanah Suci

MAKKAH — Kerinduan mendalam terhadap Baitullah akhirnya tertunaikan. Tepat pada tanggal 1 Desember 2025 kemarin, keluarga besar Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah resmi memberangkatkan rombongan dalam program Umrah Hasanah. Perjalanan spiritual selama 13 hari ini menjadi momen istimewa yang memadukan kenyamanan fasilitas dengan kekhusyukan ibadah di dua kota suci, Makkah dan Madinah.

IBADAH TANPA JARAK

Salah satu yang menjadi sorotan dalam perjalanan kali ini adalah pemilihan akomodasi yang sangat memanjakan jemaah. Menggunakan maskapai Saudia Airlines yang mendarat langsung di Arab Saudi, para jemaah tidak perlu menghabiskan waktu terlalu lama dalam perjalanan.

Setibanya di kota suci, jemaah dimanjakan dengan lokasi hotel yang sangat strategis. Di Makkah, rombongan menempati Hotel Safwah, sebuah hotel bintang 5 yang berada tepat di pelataran Masjidil Haram (0 meter dari masjid). "Ibadah jadi auto khusyuk karena tidak perlu khawatir kaki pegal atau kelelahan berjalan jauh menuju masjid," ujar salah satu perwakilan rombongan. Sementara di Madinah, jemaah menetap di Emmar Elite yang juga menawarkan akses mudah ke Masjid Nabawi.



EKSPLORASI TEKNOLOGI DAN SEJARAH

Tak hanya sekadar ritual ibadah, program Umrah Hasanah kali ini juga menyuguhkan pengalaman modern bagi para jemaah. Jemaah berkesempatan menjajal kecanggihan Kereta Cepat Haramain yang memangkas waktu perjalanan dari Madinah ke Makkah secara signifikan.

Selama prosesi Tawaf dan Sa'i, setiap jemaah dibekali dengan fasilitas radio receiver. Teknologi ini memastikan suara pembimbing (muthowif) terdengar jelas di telinga jemaah meskipun berada di tengah kerumunan ribuan orang, sehingga doa dan panduan ibadah tetap terjaga kualitasnya.

LEBIH DARI SEKADAR UMRAH

Selain paket reguler, Umrah Hasanah juga membuka pintu bagi jemaah yang ingin menelusuri jejak sejarah Islam lebih luas melalui paket Umrah Plus Turkey. Di sana, jemaah diajak menikmati keindahan Bosphorus Cruise dan megahnya pegunungan Uludag, memberikan dimensi baru dalam mensyukuri kebesaran Allah melalui alam dan sejarah.

Program yang didukung oleh Pena Tour ini telah meng-cover seluruh kebutuhan jemaah, mulai dari visa, asuransi, hingga kunjungan sejarah ke kota Tho'if. Dengan terlaksananya keberangkatan 1 Desember kemarin, Bayt Al-Hikmah kembali membuktikan komitmennya dalam memfasilitasi perjalanan ibadah yang aman, nyaman, dan berkesan bagi seluruh keluarga besarnya.



Sorot Cahaya dari Layar Perak: Santriwati Bayt Al-Hikmah Raih Predikat Aktor Terbaik 2025

PASURUAN – Gemuruh tepuk tangan mewarnai malam penganugerahan Festival Media Pondok Jawa Timur 2025. Di tengah persaingan ketat antar sineas pesantren se-Jawa Timur, Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah berhasil mencatatkan namanya di podium tertinggi melalui kategori bergengsi: Aktor Terbaik Film Pendek.

Prestasi gemilang ini diraih melalui film pendek berjudul "Bunga - Tumbuh secara utuh". Film yang digarap oleh kolaborasi solid antara Feyza Rasyadah Karimah, Syakira Maryam Sahadi, Shabrina Nabilatus Salma, dan Rajwa Kartika Sukma ini berhasil membuktikan bahwa kedalaman rasa dan penjiwaan karakter mampu melampaui batas-batas dinding pesantren.

MENGHIDUPKAN KARAKTER, MENYENTUH HATI

Gelar Aktor Terbaik yang diraih bukan sekadar soal akting di depan kamera, melainkan tentang bagaimana seorang santriwati mampu menerjemahkan pesan moral menjadi sebuah emosi yang nyata. Karakter dalam film "Bunga" membawa penonton pada refleksi tentang proses pertumbuhan diri yang seringkali penuh tantangan namun harus dilalui dengan keteguhan hati sesuai dengan judulnya, tumbuh secara utuh.

Kemenangan ini terasa semakin lengkap karena film tersebut juga berhasil menembus jajaran elit sebagai Nominasi Film Terbaik dan Nominasi DOP (Director of Photography) Terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas akting yang luar biasa didukung pula oleh kualitas visual dan narasi yang matang.



DAKWAH MELALUI SENI

Keberhasilan tim yang digawangi oleh Feyza dkk. ini menjadi angin segar bagi dunia kreatif pesantren. Di Bayt Al-Hikmah, santri diajarkan bahwa dakwah tidak hanya dilakukan di atas mimbar, tetapi juga bisa melalui media film.

"Prestasi ini menjadi bukti bahwa santri tidak hanya tumbuh dalam ilmu dan akhlak, tetapi juga mampu berkarya dan berprestasi di bidang kreatif," ungkap pihak pesantren dengan rasa syukur.

Selamat kepada para sineas muda Bayt Al-Hikmah. Semoga kemenangan ini menjadi pupuk yang menyuburkan semangat untuk terus melahirkan karya-karya bermutu yang mencerahkan umat.



Pesantren Urban:

Menjawab Dahaga Spiritual dan Krisis Identitas Generasi Z

EKSLUSIF BERSAMA MUHAMMAD NAILUR ROHMAN
DIREKTUR PENDIDIKAN PONPES BAYT AL-HIKMAH

Benarkah pesantren kini bukan lagi opsi kedua? Simak wawancara mendalam dengan H. M. Nailur Rochman (Gus Amak) tentang fenomena orang tua urban, tantangan mental health Gen Z, dan bagaimana pesantren menjawab era AI.



PASURUAN – Dalam lima tahun terakhir, data menunjukkan lonjakan drastis jumlah pesantren di Indonesia. Fenomena ini bukan sekadar angka, melainkan sinyal adanya pergeseran besar dalam pola pendidikan keluarga Indonesia, khususnya kalangan menengah kota (urban middle class).

H. M. Nailur Rochman, atau yang akrab disapa Gus Amak, Pengasuh Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah, untuk membedah alasan di balik tren ini. Mengapa dokter, manajer, dan profesional kini justru "mengirim" anaknya ke pesantren? Berikut petikan wawancaranya.

Tanya: Gus, data menunjukkan ada lonjakan hampir 12.000 pesantren baru dari 2019 hingga 2024. Apakah ini murni efek UU Pesantren, atau ada fenomena sosial lain di baliknya?

Gus Amak:

Ini kajian yang menarik. Sebenarnya ini menunjukkan adanya tren kebutuhan masyarakat untuk mencari sekolah berasrama. Masyarakat kita hari ini mengalami keresahan akibat krisis masyarakat urban.

Anak-anak Gen Z sekarang menghadapi masalah yang sangat nyata: mental health, kesepian sosial, kehilangan identitas, hingga keraguan spiritual. Melihat kondisi ini, orang tua terutama kelas menengah baru mencari tempat belajar yang bisa menyelamatkan anak mereka. Mereka butuh tempat yang bisa mengajarkan mental tangguh (resilience) dan menyelamatkan anak dari kecanduan gadget (digital addict). Itulah mengapa pesantren tumbuh pesat sebagai solusi.

Tanya: Menarik sekali istilah "Kelas Menengah Baru" ini. Apa sebenarnya yang mereka cari di pesantren yang tidak mereka temukan di sekolah internasional atau sekolah unggulan biasa?

Gus Amak:

Pertama, Character Security. Pesantren menjadi seperti "Safe House" bagi karakter anak. Di sini, karena jauh dari orang tua dan tidak dilayani pembantu, mental mereka tumbuh menjadi kuat.

Kedua, Skill Kolaborasi. Di kota, anak cenderung individualis. Di pesantren, mereka hidup bersama 24 jam, berbagi kepentingan, dan belajar berkompromi. Padahal hari ini, soft skill yang paling dicari di dunia kerja adalah kemampuan kolaborasi ini.

Ketiga, Manajemen Waktu. Di luar sana anak-anak habis waktunya untuk doomscrolling. Di sini, dari jam 3 pagi sampai 10 malam, semua terjadwal. Ini sehat secara mental dan fisik.

Tanya: Bicara soal digital, kita tahu Gen Z sangat lekat dengan gadget. Bagaimana pesantren menyikapi ini? Apakah dilarang total?

Gus Amak:

Kuncinya bukan pelarangan buta, tapi pembatasan akses demi kematangan. Untuk masuk ke dunia digital, anak butuh kematangan intelektual dan mental.

Pesantren mengajak anak untuk skip atau "puasa" dulu dari dunia maya. Kita beri modal dulu, kita kuatkan mentalnya. Nanti saat usianya sudah siap terjun kembali ke dunia digital, mereka sudah punya "rem", punya strategi, dan bisa mengelola emosi. Kalau terlalu dini dilepas ke media sosial tanpa bekal, mereka hanya akan jadi korban.



Tanya: Orang tua urban biasanya sangat protektif. Salah satu ketakutan terbesar melepas anak ke asrama adalah isu bullying. Bagaimana Bayt Al-Hikmah menjamin keamanan santri dari perundungan?

Gus Amak:

Pertama, kita menanamkan budaya Respect dan Responsibility secara terus-menerus. Namun, kita juga realistis bahwa potensi gesekan itu ada. Bedanya, di Bayt Al-Hikmah, penanganannya lebih humanis. Kita menggunakan pendekatan refleksi, bukan sekadar sanksi yang menghabisi mental anak. Pelaku bullying itu juga anak didik kita yang perlu ditolong. Kita ajak mereka merefleksikan diri sampai muncul kesadaran internal untuk berubah. Selain itu, secara teknis pengawasan kita perketat lewat CCTV 24 jam dan peran "Konselor Sebaya" (sesama santri) yang efektif mendeteksi masalah lebih dini.

Tanya: Sekarang sedang ramai soal Artificial Intelligence (AI). Banyak yang bilang peran guru akan tergantikan. Bagaimana pandangan Gus Amak?

Gus Amak:

Teknologi itu hanya alat (tools), dia tidak boleh mengalahkan tujuan. Ada satu hal yang tidak bisa diberikan oleh AI, yaitu kekuatan menggali makna di balik kata.

AI hanya menyetorkan data. Tapi untuk merasakan "rasa" dan makna, kita butuh guru. Inilah tradisi Sanad Keilmuan di pesantren. Ilmu itu butuh otoritas dan keberkahan. Kita diajarkan menghormati guru dan sanad ilmu agar tidak tersesat. Koneksi batin dan transfer karakter ini yang sampai kapanpun tidak akan bisa direplikasi oleh mesin.

Tanya: Terakhir Gus, dulu ada stigma pesantren itu "tempat buangan" untuk anak nakal atau yang akademiknya kurang. Apa tanggapan Anda?

Gus Amak:

(Tersenyum) Itu stigma lama. Justru faktanya, anak "nakal" atau yang akademiknya biasa saja, di pesantren bisa berubah menjadi penghafal Qur'an atau ahli di bidang tertentu.

Pesantren hari ini bukan tempat buangan, tapi tempat mencetak Pemenang dan Job Creator. Kita melatih santri untuk punya mental menciptakan lapangan kerja, bukan sekadar mencari kerja. Pesantren bukan lagi Plan B, tapi sudah menjadi Plan A bagi orang tua yang visioner menatap tantangan masa depan.

Klinik Pratama Bayt Al-Hikmah:

Wujud Totalitas Layanan Kesehatan Santri

PASURUAN – Kesehatan fisik merupakan modal utama bagi para santri untuk dapat menuntut ilmu dengan maksimal. Memahami hal tersebut, Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah terus berkomitmen meningkatkan standar layanan kesehatannya. Puncak dari komitmen ini terwujud dengan hadirnya Klinik Pratama Rawat Jalan Bayt Al-Hikmah yang kini beroperasi dengan standar profesional.

Transformasi Panjang Menuju Klinik Pratama

Fasilitas kesehatan di Bayt Al-Hikmah tidak lahir dalam semalam. Sejarah mencatat perjalanan panjang yang dimulai sejak tahun 2011 sebagai Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di bawah naungan Yayasan. Seiring berjalannya waktu dan dukungan dari Dinas Kesehatan Kota Pasuruan, unit ini berkembang menjadi Poskestren Central pada tahun 2014.

Momen krusial terjadi pada tahun 2019. Demi merespons pandemi Covid-19 dan meningkatkan kepedulian kesehatan, didirikanlah Unit Kesehatan Asrama (UKA) yang melibatkan peran aktif "Santri Husada" untuk pemantauan intensif di setiap asrama. Komitmen ini berlanjut dengan pemisahan fasilitas Poskestren Putra dan Putri pada tahun 2023, hingga akhirnya pada tahun 2024 resmi bertransformasi menjadi Klinik Pratama Rawat Jalan.



Dr. H. Ahmad Taufiq AR., M.Si
Ketua Umum Yayasan & Direktur Operasional

Layanan Unggulan yang Komprehensif

Dengan visi memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, berkualitas, dan sepenuh hati, Klinik Pratama Bayt Al-Hikmah menghadirkan berbagai layanan unggulan yang tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga pencegahan. Klinik ini beroperasi setiap hari mulai pukul 06.50 hingga 18.50 WIB, memastikan akses kesehatan selalu tersedia di jam-jam aktif santri.

Kolaborasi Strategis

Untuk memaksimalkan pelayanan profesional, Klinik Pratama Bayt Al-Hikmah tidak berjalan sendiri. Klinik menjalin kerja sama strategis dengan berbagai pihak, mulai dari Dinas Kesehatan, Puskesmas, Rumah Sakit, klinik khusus, apotek, hingga pengelola limbah medis.

Hadirnya Klinik Pratama ini diharapkan dapat memberikan ketenangan hati bagi para wali santri, karena kesehatan putra-putri mereka dijaga dan dikawal dengan sistem yang terintegrasi dan berkelanjutan.



Menemukan Jati Diri

Bagi sebagian remaja, pindah ke lingkungan asrama bisa menjadi momen yang mencemaskan. Namun bagi Janur Tri Fanda Mahardika, santri asal Lumajang yang akrab disapa Janur, langkah masuk ke SMA Bayt Al-Hikmah adalah keputusan terbaik untuk masa depannya.

Duduk di kelas 10-1, Janur merasakan perbedaan besar pada kedisiplinan dirinya. Kehidupan di pesantren mendidiknya untuk menghargai setiap detik waktu. "Kami diajarkan mandiri dan disiplin. Hari-hari kami dimulai sejak dini hari untuk Tahajud dan diakhiri dengan Isya berjamaah," tuturnya. Baginya, kemandirian ini adalah modal utama yang tidak ia dapatkan sepenuhnya saat masih duduk di bangku SMP umum.

Yang membuat Janur merasa beruntung adalah kedalaman ilmu agama yang ia peroleh melalui Madrasah Diniyah. Ia merasa pendidikannya kini lebih "utuh" karena bisa menyeimbangkan ambisi akademik dengan penguatan spiritual. Di sini agama diajarkan lebih mendalam, bukan sekadar teori dasar seperti di sekolah biasa," tambahnya.

Hal yang paling membekas bagi Janur adalah sistem penjurusan yang sangat spesifik, yang membantunya memetakan jalan menuju perguruan tinggi. Pesantren memberikan ruang bagi minat santri melalui tiga fokus utama: Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Tahfidz.

Sementara itu, di level sekolah formal, Janur dan rekan-rekannya diarahkan ke dalam empat rumpun keahlian: Kedokteran, Teknik, Bahasa, dan Ekonomi. "Penjurusan ini sangat memudahkan kami untuk memilih universitas yang kami impikan nanti," jelas santri yang kini menetap di Asrama E ini.

Meskipun jauh dari rumah, Janur tidak merasa sendiri. Kebersamaan 24 jam dengan sesama santri menciptakan ikatan emosional yang kuat. Baginya, dukungan teman-teman di asrama adalah "keluarga kedua" yang membuatnya tetap tegar dan semangat dalam berproses menjadi pribadi yang lebih baik.



DARI KANVAS DKV KE KURSI DIREKTUR

Rubrik: Alumni Berbicara

Dunia profesional menuntut keseimbangan antara keahlian teknis dan karakter. Hal inilah yang dirasakan oleh Mochammad Wildan Bagus Wijaya, lulusan SMK Bayt Al-Hikmah jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) tahun 2020. Saat ini, Wildan mengemban amanah besar sebagai Direktur PT Milta Jaya Lestari di Kota Pasuruan.

Bagi Wildan, Bayt Al-Hikmah adalah tempat ia memperoleh "paket lengkap" pendidikan. "Pesantren mengajarkan saya kedalaman spiritual, adab, dan kemandirian di bawah bimbingan para Kyai. Sementara di SMK DKV, saya dibekali keahlian strategis seperti branding dan komunikasi visual yang sangat relevan dengan industri," ungkapnya.

Wildan menekankan bahwa kurikulum di SMK tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Perpaduan antara etika santri dan kompetensi profesional itulah yang menjadi bekal utamanya dalam memimpin perusahaan.

Kepada adik-adik santri, Wildan berpesan agar tidak menyerah dalam berproses. "Percayalah bahwa setiap tempaan yang kalian rasakan hari ini adalah investasi terbaik untuk masa depan. Terima kasih, Bayt Al-Hikmah," tutupnya.



TEMPAT TUMBUH SECARA UTUH

Melihat putra-putri kita tumbuh bukan sekadar soal bertambahnya usia atau tingginya jenjang pendidikan. Kita semua mendambakan mereka tumbuh dengan akar spiritual yang kuat, batang karakter yang tangguh, serta bunga kreativitas yang mekar bermanfaat bagi sesama.

Di halaman-halaman majalah ini, Anda telah melihat bagaimana Janur menemukan kemandiriannya, bagaimana Feyza dan timnya melahirkan karya sinematografi yang diakui, hingga bagaimana Wildan membawa nilai santri ke kursi direktur.

Di Bayt Al-Hikmah, kami tidak hanya menyediakan ruang kelas, tapi kami menyediakan ekosistem. Sebuah tempat di mana teknologi bersanding dengan keberkahan sanad ilmu, dan disiplin asrama berpadu dengan kehangatan persaudaraan. Kami berkomitmen menjaga setiap proses tumbuh kembang buah hati Anda agar tidak hanya cerdas, namun tumbuh secara utuh.



Mari Menanam Kebajikan Bersama Kami

Penerimaan Santri Baru (PSB) Tahun Ajaran 2026/2027 kini telah dibuka. Kami mengundang Bapak/Ibu untuk melihat lebih dekat bagaimana lingkungan kami dapat menjadi partner terbaik dalam mendidik putra-putri Anda.

- Jenjang Pendidikan: SMP - SMA - SMK (DKV)
- Kunjungi Kami: www.baytalhikmah.sch.id
- Konsultasi Pendidikan: 0821-3916-8000
- Lokasi: Kota Pasuruan, Jawa Timur.

“Setiap anak adalah benih unggul. Di tanah yang tepat, mereka akan tumbuh menjadi pohon yang meneduhi dunia.”

Mari bergabung bersama keluarga besar Bayt Al-Hikmah.

Scan QR untuk informasi PSB 2026

